



► PENGELOLAAN SAMPAH

Warga Ngupasan Dilatih Membuat Biopori

Sejumlah warga RW02 Ngupasan, Kemantren Gondomanan, mengikuti pelatihan pembuatan biopori di salah satu halaman rumah warga, Selasa (4/6). Kegiatan ini menjadi upaya untuk menstimulasi masyarakat agar bisa mengelola sampah organik secara mandiri.

Sekretaris Lurah Ngupasan, Rr. Yunita Iswandari, menjelaskan pelatihan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh Kelurahan Ngupasan, beberapa waktu lalu, sekaligus amanat dari Pemkot Jogja tentang Pengelolaan Sampah Metode Biopori.

Pelatihan ini diikuti sejumlah peserta yang terdiri dari warga RW02 Ngupasan, khususnya pengurus bank sampah, ketua RW/RT dan PKK. Adapun instruktur pelatihan dari Forum Bank Sampah (BS) Kelurahan Ngupasan, Dewi Mustikaningrum dan FBS Kemantren Gondomanan, Suprapti.

"Pelatihan pengolahan sampah organik ini merupakan agenda prioritas Pemkot Jogja yang dilaksanakan di 45 kelurahan se-Kota Jogja. Tujuannya untuk mengedukasi seluruh warga untuk sadar dan peduli terhadap penanganan sampah organik di wilayah masing-masing,"



Sejumlah peserta mengikuti pelatihan pembuatan biopori di RW02 Kelurahan Ngupasan, Kemantren Gondomanan, Selasa (4/6).

ujarnya melalui keterangan tertulis, Rabu (5/6).

Pengelolaan sampah secara mandiri ini menjadi bentuk kontribusi nyata dalam upaya pengurangan volume sampah di Kota Jogja. Program pelatihan sampah organik yang didanai melalui hibah Dana Keistimewaan DIY ini juga memfasilitasi adanya bantuan perangkat pengolahan sampah meliputi gerobak sampah, bak sampah tiga kategori, perangkat biopori seperti alat bor, pipa dan tutup biopori.

Dalam teknis pemasangan perangkat biopori, instruktur menjelaskan secara detil tentang pembuatan media sampah organik biopori. Pertama-tama, pilih lokasi tanah yang bagus untuk dilubangi. "Kemudian pipa paralon berlubang dimasukkan ke lubang, dan dasarnya sudah ditutup dengan cor. Terakhir, tutup lubang biopori dengan konblok. Adapun sebagai bahan utama sampah biopori ini antara lain sisa makanan seperti sayur, nasi, dan buah-buahan," katanya.

Setelah bahan tersebut dimasukkan ke lubang biopori, maka diberi cairan EM4 yang berfungsi untuk mempercepat penguraian sampah organik. Hasil akhir dari sampah biopori yakni berupa kompos yang dapat dipanen sekitar tiga bulan sejak pembuatan. "Sebelum digunakan, pupuk kompos biopori ini perlu dijemur sekitar dua hari agar diperoleh kandungan mineral yang jauh lebih baik bagi tanah", katanya. *(Lugas Subarkah*)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Ngupasan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005